

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ilustrasi

Secara etimologi, pengertian ilustrasi berasal dari bahasa Latin "*Illustrare*" yang berarti menjelaskan atau menerangkan. sedangkan pengertian ilustrasi secara terminologi adalah suatu gambar yang memiliki sifat dan fungsi untuk menerangkan suatu peristiwa. Ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang memiliki tujuan untuk memperjelas suatu pengertian. Menurut Rohidi (1984:87) yang berpendapat bahwa pengertian gambar ilustrasi berkaitan dengan seni rupa adalah penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memerindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks ataupun kalimat. Ilustrasi memperjelas teks ataupun kalimat dengan menggambarkan adegan dalam suatu cerita, maka gambar tersebut secara umum menerangkan karakter atau keseluruhan isi cerita. Tidak hanya itu, ilustrasi juga berfungsi dalam menarik pembaca agar tertarik untuk membaca.

2.1.1 Peran Ilustrasi

Ilustrasi sebagai sebuah seni rupa yang memiliki peran atau tujuan dalam menyampaikan suatu maksud tertentu untuk menerangkan peristiwa. Adapun peran ilustrasi sebagai berikut :

1. Menarik perhatian. Sebuah buku ataupun majalah yang tidak disertai dengan gambar ataupun gambar yang kurang menarik, akan hambar dan kurang mengundang minat pembaca. Namun jika disertai dengan sebuah ilustrasi, maka akan semakin mengundang minat baca.

2. Memudahkan untuk memahami suatu keterangan atau penjelasan sebuah tulisan. Dengan adanya ilustrasi tersebut, memudahkan setiap orang ataupun pembaca dalam memahami bacaan atau sesuatu itu. Tidak sedikit, dari berbagai hal yang tertuliskan dapat kita pahami secara menyeluruh, dan terkadang ilustrasi menempatkan posisi sebagai bentuk pemahaman dan penjelasan serta sebuah peristiwa dalam contoh yang sederhana. Ilustrasi berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman teks dan juga dapat menguraikan proses semantik dengan menyediakan koneksi untuk elemen-elemen teks dengan kata lain membawa kata-kata dan kalimat bersama dalam sebuah gambar (Paige, 2004).
3. Kehadiran ilustrasi dalam cerita menyebabkan teks akan terbaca secara berkala lalu perhatian akan terarahkan ke ilustrasi (membaca non-verbal) pada saat yang sama mencoba menemukan hubungan antara teks dan ilustrasi, selama proses ini kedua belahan otak terlibat menyimpan memori yang lebih dalam terhadap informasi yang baru masuk (Ghazzanfari, 2014)
4. Memberikan gambaran visual yang ada dalam isi sebuah tulisan terkait cerita yang disampaikan dan mewakilinya dalam bentuk bergambar. Juga sebagai sarana dalam mengungkapkan pengalaman terhadap suatu kejadian yang diekspresikan dalam sebuah gambar. Karakteristik mendasar mengenai ilustrasi adalah memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis lalu mewakilinya dengan gambaran visual yang representatif (Peeck, 1987)

2.1.2 Fungsi Ilustrasi

Terdapat beberapa fungsi ilustrasi secara umum. Adapun fungsi-fungsi dari ilustrasi adalah sebagai berikut (Arifin dan Kusrianto, 2009: 70-71).

1. Fungsi Deskriptif. Fungsi deskriptif dari ilustrasi adalah menggantikan uraian mengenai sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat panjang. Ilustrasi dapat dimanfaatkan untuk melukiskan sehingga dapat lebih cepat dan lebih mudah dipahami.

2. Fungsi Ekspresif. Fungsi ilustrasi dalam memperlihatkan dan menyatakan sesuatu gagasan, perasaan, maksud, situasi ataupun konsep yang abstrak menjadi yang nyata sehingga mudah dipahami.
3. Fungsi Analitis atau Struktura. Ilustrasi dapat menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu benda ataupun sistem atau proses secara detail, agar lebih mudah dipahami.
4. Fungsi Kualitatif. Fungsi ini sering digunakan untuk membuat daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, dan simbol.

2.2 Graphic Narrative

1. Novel Grafis

Menurut Will Eisner, novel grafis merupakan bentuk dari komik yang ditujukan untuk dewasa dan ceritanya berhubungan dengan dunia nyata, berbeda dengan komik yang kebanyakan ceritanya fiksional. Novel grafis memiliki kelebihan seperti lebih baik dari segi pengemasan contohnya menggunakan kertas berkualitas tinggi, *hardcover*, serta proses produksi mulai dari *artwork* sampai penulisan yang mempunyai nilai yang tinggi.

2. Narasi dan Cerita

Cerita adalah narasi dari peristiwa yang tersusun untuk memberitahu hal-hal tertentu. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan.

3. Premis

Menurut John Turby, premis merupakan sebuah kalimat singkat yang menceritakan keseluruhan cerita.

4. Plot

Plot merupakan sebuah struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang disusun dengan secara kronologis. Atau definisi alur yakni suatu rangkaian cerita sejak awal hingga akhir. Plot mengatur bagaimana suatu tindakan-tindakan yang terdapat dalam cerita harus berkaitan dengan satu sama lain

5. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995:79). Setiap tokoh didesain khusus dalam memainkan karakter dan perannya untuk memenuhi tujuan cerita.

6. Tema dan Moral Cerita

Tema merupakan visi dari moral, pesan dan ide dari cerita mengenai bagaimana seharusnya orang-orang mengambil tindakan pada dunia nyata.

2.3 Cerita Rakyat

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai social masyarakat tersebut (Isnain,2007).

Cerita rakyat merupakan genre folklor lisan yang diceritakan secara turun temurun (Endraswara, S, 2013: 47). Ada sangat banyak sekali katagori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (myth), legenda (legend), dan dongeng (folktale) (Bascom, 1965, terjemahan, Danandjaja, J, 1984: 50)

2.3.1 Jenis-jenis Cerita Rakyat

1. Mite (Myth)

Menurut Bascom, mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta suci oleh yang memiliki cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. (Danandjaja, J, 1985: 50)

2. Legenda (Legend)

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang memiliki cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (Keduniawian). Terjadi pada masa yang belum terlalu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

Legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Legenda seringkali dipandang sebagai “sejarah” kolektif (folk history), walaupun “sejarah” itu tidak tertulis dan telah mengalami distorsi sehingga seringkali dapat jauh berbeda dari cerita aslinya. (Danandjaja, J, 1984: 66). Jadi dapat disimpulkan bahwa legenda memang erat dengan sejarah kehidupan dimasa lampau meskipun tingkat kebenarannya seringkali tidak bersifat murni. Legenda bersifat semihistoris (Rukmini, D, 2009: 37).

3. Dongeng (folktale)

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan. (Danandjaja, J, 1984: 83-84).

2.3.2 Fungsi Cerita Rakyat

Banyak sekali fungsi yang menjadikan Fungsi folklore terutama yang lisan dan sebagian lisan sangat menarik serta penting untuk diselidiki ahli-ahli ilmu masyarakat dan psikologi kita dalam rangka meleksanakan pembangunan bangsa kita.

Fungsi-fungsi itu menurut William R. Bascom ada empat, yaitu: (a) Sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif ; (b) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (c) sebagai alat pendidikan anak (d) Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (Danandjaja, J, 1984: 18-19). Sementara jika dikaji lebih mendalam, cerita Rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tapi juga merupakan sarana untuk mengetahui (1) asal usul nenek moyang, (2) Teladan para pendahulu kita, (3) hubungan kekerabatan(silsilah), (4) Asal mula tempat, (5) Adat istiadat (6) Sejarah benda pusaka (Rukmini, D, 2009)

2.3.3 Nilai-Nilai Dalam Cerita Rakyat

Cerita Rakyat pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak atau generasi muda. Dalam penelitian tesis (Rukmini, D, 2009: 5561) terdapat beberapa nilai-nilai penting dalam cerita rakyat yaitu: (1) Nilai moral, (2) Nilai Adat/tradisi, (3) Nilai Pendidikan Sejarah.

1. Nilai Moral

Nilai Moral merupakan suatu ajaran berupa petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Dalam cerita rakyat, moral atau hikmah yang diperoleh pembaca selalu dalam pengertian baik. Jika dalam sebuah cerita rakyat ditampilkan sikap dan tingkah laku yang kurang terpuji oleh tokoh cerita tidak berarti pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap, mencontoh, dan bertindak seperti itu

2. Nilai adat/tradisi

Adat merupakan wujud ideal dari kebudayaan. Secara lengkap, Wujud itu disebut adat tata kelakuan. Adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan.

3. Nilai Pendidikan Sejarah

Melalui cerita rakyat setidaknya dapat dirunut kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau. Kita dapat mengetahui apa yang pernah dialami atau dilakukan seorang tokoh atau kelompok masyarakat pada masa tertentu. Kita juga dapat mengetahui apa saja yang ditinggalkan seorang tokoh atau kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan antara benda-benda peninggalan sejarah dengan perjalanan hidup seorang tokoh. Kejadian masa silam memang tidak mungkin terulang kembali tapi, peristiwa masa lampau dapat ditemukan hikmah atau nilai pada kehidupan masa kini atau pada hari esok. Inilah bukti bahwa cerita rakyat dapat memberikan nilai sejarah (historis) kepada generasi berikutnya.

2.4 Orang Kayo Hitam

Orang Kayo Hitam merupakan seorang Raja Melayu Jambi yang sangat pemberani dan sakti, saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Orang Kayo Pingai, Orang Kayo Hitam pernah mencegat upeti yang dikirimkan kakaknya kepada kerajaan Mataram yang waktu itu Kerajaan Melayu Jambi merupakan daerah jajahan kerajaan Mataram. Upeti itu berhasil digagalkan oleh Rangkayo Hitam, karena beliau berpendapat bahwa Kerajaan Melayu Jambi merupakan Kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada Kerajaan manapun. Kebanyakan yang tahu ini nenek moyang legendaris dari raja dan sultan dan pendiri Kerajaan Jambi, yang dianggap kisah Orang Kayo Hitam sebagai mitos dan legenda. Kisah Orang Kayo Hitam juga asal muasal terbentuknya Jambi.

Orang Kayo Hitam memiliki senjata yang bersejarah, yaitu sebuah keris yang sakti. Orang Kayo Hitam sering meletakkan keris tersebut di sanggul rambutnya sehingga orang-orang sering menyebutnya dengan sebutan “Ginjai” yang berarti tusuk konde. Sampai akhirnya keris tersebut diberi nama keris Siginjai. Keris Siginjai menjadi pusaka yang dimiliki secara turun temurun oleh Kesultanan Jambi. Selama 400 tahun keris Siginjai tidak hanya sekedar lambang mahkota kesultanan Jambi, tapi juga sebagai lambang pemersatu rakyat Jambi.